

## PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 3 ALAS BARAT

Saprin<sup>1\*</sup>, Muh Jaelani Al\_ Pansori<sup>2</sup>, Muhammad Nu'man Wadi<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia  
*\*Corresponding author email: Email [printsaprin@gmail.com](mailto:printsaprin@gmail.com).*

### Article History

Received: 23 July 2025

Revised: 12 August 2025

Published: 16 August 2025

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMPN 3 Alas Barat melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar siswa, di mana 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media yang digunakan mengangkat nilai-nilai lokal seperti cerita rakyat, kehidupan pesisir, dan budaya masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana 85% siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran interaktif dapat menjadi pendekatan efektif untuk menciptakan proses belajar yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** media, kearifan lokal, kalimat, Bahasa,

Copyright © 2025, The Author(s).

**How to cite:** Saprin, Alpansori, M.J., Wadi, N. (2025). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 3 ALAS BARAT. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 6(3), 91–95. <https://doi.org/10.55681/nusra.v1i2.129>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP adalah kemampuan menyusun kalimat secara tepat, baik dari segi struktur maupun makna. Kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, berbicara, membaca, dan menyimak.

Namun, realitas pembelajaran di lapangan, khususnya di SMPN 3 Alas Barat, menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Inggris secara benar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya motivasi belajar, terbatasnya sumber belajar yang kontekstual, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah dan tidak kontekstual terhadap lingkungan sosial-budaya peserta didik turut memperburuk situasi tersebut.

Merespons tantangan tersebut, salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Media ini tidak hanya menghadirkan konten pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap budaya lokal. Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris diyakini mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, memperkuat motivasi belajar, serta mempermudah pemahaman

terhadap struktur bahasa asing yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Inggris siswa melalui penerapan media pembelajaran interaktif yang berbasis kearifan lokal di SMPN 3 Alas Barat. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

## Landasan Teori

### 1. Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Inggris

Kemampuan menyusun kalimat merupakan bagian dari kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan ini meliputi penguasaan struktur kalimat, tata bahasa (grammar), penggunaan kosa kata yang tepat, serta kejelasan makna. Menurut Harmer (2007), kemampuan menyusun kalimat yang baik mencerminkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan memahami pola bahasa target secara efektif. Dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP, kemampuan ini menjadi landasan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan berbicara.

### 2. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif adalah sarana bantu yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Media ini dapat berupa digital (seperti PowerPoint interaktif, video, game edukatif), maupun non-digital (kartu, papan permainan, role-

play berbasis budaya). Heinich et al. (2005) menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, dan retensi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Media yang baik juga mampu merangsang lebih dari satu indera siswa dalam menyerap informasi.

### 3. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal (local wisdom) merupakan nilai-nilai, kebiasaan, dan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan hidup dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam materi ajar untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna. Menurut Tilaar (2004), kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang dapat meningkatkan kedekatan emosional siswa terhadap materi ajar. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran, guru dapat membangun jembatan antara dunia siswa dan bahasa asing ( bahasa inggris ) yang sedang dipelajari.

### 4. Integrasi Media Interaktif dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Integrasi antara media interaktif dan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Media yang menyisipkan konten budaya lokal—seperti cerita rakyat, kehidupan nelayan, tradisi lokal, atau makanan khas—dapat menjadi konteks yang familiar bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi hambatan psikologis dalam memahami bahasa asing

dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar. Pembelajaran seperti ini mendorong pendekatan meaningful learning (Ausubel, 1968), yaitu proses belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam konteks keseharian mereka.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru bahasa inggris dan peneliti, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan menerapkan prinsip *perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi* (Kemmis & McTaggart, 1988).

Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 3 Alas Barat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Lokasi penelitian berada di lingkungan sekolah yang secara sosial dan budaya kental dengan nilai-nilai lokal, terutama budaya pesisir dan kebiasaan masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, pertama Perencanaan (Planning), Merancang RPP, perangkat media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal (misalnya cerita rakyat, peribahasa lokal, atau ilustrasi kehidupan nelayan), serta menyiapkan instrumen penilaian, yang kedua Pelaksanaan Tindakan (Acting): Menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan

fokus pada aktivitas menyusun kalimat Bahasa Inggris yang dikaitkan dengan konteks lokal. Yang ketiga Observasi (Observing) yaitu Mengamati keterlibatan siswa, keaktifan, motivasi, dan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil observasi untuk menentukan efektivitas tindakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Instrumen Penelitian

##### Instrumen yang digunakan meliputi:

- Lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- Tes kemampuan menyusun kalimat bahasa Inggris (sebelum dan sesudah tindakan)
- Jurnal refleksi guru
- Angket motivasi belajar siswa
- Dokumentasi kegiatan pembelajaran

#### 5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (hasil tes) dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan (pre-test dan post-test) untuk melihat peningkatan kemampuan siswa. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku belajar, keterlibatan, dan respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Kuantitatif (Tes Tertulis)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII SMPN 3 Alas Barat yang berjumlah 30 orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyusun

kalimat bahasa Inggris melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal.

Sebelum tindakan dilakukan, siswa diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam menyusun kalimat bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 70% siswa berada di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada tes awal adalah 69 dengan KKM 70, dengan beberapa siswa menunjukkan kesalahan umum dalam struktur kalimat, penggunaan tenses, dan keterbatasan kosa kata.

Setelah dilakukan dua siklus tindakan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal, seperti cerita rakyat, kehidupan nelayan, dan budaya setempat hasil tes akhir (post-test) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Artinya, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 13 poin dari kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu membantu siswa memahami struktur kalimat secara lebih kontekstual dan menarik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek nilai tes, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Kuantitatif (Pre-Test dan Post-Test)

No	keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata nilai

1	Siswa tuntas ( $\geq$ KKM) sebelum tindakan (Pre-test)	9 Ora ng	30 %	69
2	Siswa belum tuntas ( $<$ KKM) sebelum tindakan	21 Ora ng	70 %	
3	Siswa tuntas ( $\geq$ KKM) setelah tindakan (Post-test)	26 ora ng	85 %	82
4	Siswa belum tuntas ( $<$ KKM) setelah tindakan	4 Ora ng	15 %	

## 2. Hasil Kualitatif (Observasi dan Refleksi)

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas. Pada awal pembelajaran (pra-siklus), siswa tampak pasif, kurang percaya diri, dan cenderung bingung saat diminta menyusun kalimat. Namun, setelah penggunaan media pembelajaran interaktif yang mengangkat budaya lokal (seperti cerita rakyat dan kehidupan nelayan), siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Lembar observasi mencatat bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, senang mengaitkan kalimat dengan pengalaman lokal mereka, serta mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan percaya diri. Guru juga mencatat peningkatan dalam interaksi dua arah, terutama saat siswa diminta membuat contoh kalimat berdasarkan media visual yang mereka kenal dari lingkungan sekitar.

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Kualitatif (Observasi dan Refleksi)**

Aspek yang Diamati	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
<b>Motivasi Belajar</b>	Rendah, siswa pasif dan enggan bertanya	Meningkat, siswa antusias dan aktif berdiskusi
<b>Keterlibatan Siswa</b>	Minim, hanya beberapa siswa yang terlibat	Tinggi, hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi
<b>Pemahaman Struktur</b>	Banyak kesalahan dalam struktur kalimat	Lebih tepat dan variatif dalam menyusun kalimat
<b>Konteks Kalimat</b>	Tidak relevan dengan kehidupan siswa	Kalimat lebih kontekstual dan dekat dengan budaya lokal

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal efektif dalam membantu siswa memahami struktur kalimat bahasa Inggris. Media yang dikembangkan mengandung unsur budaya yang dikenal dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga membuat materi ajar lebih mudah dipahami dan menarik.

Kehadiran media visual, permainan interaktif, dan bahan ajar berbasis konteks lokal terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori meaningful learning dari Ausubel (1968), yang menekankan

pentingnya mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

Selain itu, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing juga membuktikan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2004), bahwa pendidikan harus berpijak pada konteks lokal untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa integrasi media interaktif dan kearifan lokal bukan hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Alas Barat, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Inggris siswa. Sebelum tindakan, sebanyak 70% siswa belum mencapai KKM. Namun, setelah penerapan media tersebut dalam dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan, di mana 85% siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM.

Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif (nilai tes), tetapi juga

pada aspek afektif dan partisipatif. Media yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal terbukti meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan bermakna mampu menjembatani kesenjangan antara dunia siswa dan materi bahasa asing yang diajarkan.

### Saran

- 1. Bagi Guru**  
Disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang mengangkat konteks lokal agar pembelajaran lebih dekat dengan dunia siswa. Pendekatan ini dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.
- 2. Bagi Sekolah**  
Perlu mendorong kolaborasi antar guru untuk menciptakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang beragam. Sekolah juga dapat mendukung program pelestarian budaya melalui integrasi ke dalam proses belajar mengajar.
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Penelitian ini masih terbatas pada kemampuan menyusun kalimat. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis paragraf, berbicara, atau memahami teks bacaan dengan menggunakan media serupa.

**Daftar Pustaka**

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English* (New Edition). Harlow: Pearson Education Limited.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning* (8th ed.). New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.